



**PENGEMBANGAN USAHA ANGGREK (*Orchideaceae*)  
SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS DI ANGGREK WIDARAKANDANG, MUJA MUJU, UMBULHARJO, KOTA  
YOGYAKARTA, D.I. YOGYAKARTA)**

**Ibnu Javier Zaenuri<sup>1</sup>, Gunawan Yulianto<sup>2</sup>, Epsi Euriga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55167

Received : July 26<sup>th</sup>, 2022

Accepted : September 9<sup>th</sup>, 2022

Published : December 18<sup>th</sup>, 2022

Copyright Notice : **Authors retain copyright and grant the journal right of first publication** with This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam pengembangan usaha di Anggrek Widarakandang melalui hasil benchmarking atau perbandingan penerapan teknologi inovasi budidaya tanaman anggrek dengan lokasi perbandingan yang lebih unggul, business model canvas untuk rencana pengembangan usaha tanaman anggrek, dan mendesain model pemberdayaan masyarakat yang tepat agar masyarakat sekitar terlibat dalam pengembangan usaha di Anggrek Widarakandang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2022 di tempat usaha Anggrek Widarakandang, Kelurahan Muja Muju, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan triangulasi data dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis benchmarking. Penentuan wilayah dan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, dengan 13 informan yang ditentukan dengan purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan Anggrek Widarakandang memiliki kelemahan pada pemanfaatan teknologi inovasi budidaya yaitu penggunaan pupuk yang belum bervariasi. Selain itu promosi untuk meningkatkan jangkauan konsumen, konsumen yang membeli produk, dukungan yang diberikan oleh pemerintah setempat. Kemudian dilakukan FGD untuk memecahkan masalah di atas dan melakukan pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat serta informan untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha di Anggrek Widarakandang. Setelah diadakan penyuluhan bersama dengan sasaran, rencana tindak lanjut yang hendak dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan usaha di Anggrek Widarakandang adalah dengan mengadopsi hasil benchmarking yang dilakukan oleh peneliti dan mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam meningkatkan produksi dan kualitas tanaman anggrek untuk memenuhi permintaan pasar di Anggrek Widarakandang.

**Kata Kunci :** anggrek, benchmarking, pengembangan usaha

**ABSTRACT:** *This study aims to find out the right way to develop a business at Widarakandang Orchid through benchmarking results or a comparison of the application of innovative orchid cultivation technology with superior comparison locations, business model canvas for orchid business development plans, and designing appropriate community empowerment models. So that the surrounding community is involved in business development at Widarakandang Orchid, this research was conducted from January to June 2022 at the Widarakandang Orchid business premises, Muja Muju Village, Umbulharjo Kemantren, Yogyakarta City. This study used a descriptive and qualitative data triangulation approach and analyzed using benchmarking analysis. Determination of the research area and location was carried out purposively, with 13 informants determined by purposive sampling. The analysis results show that the Widarakandang Orchid has a weakness in using innovative cultivation technology, namely the use of no varied fertilizers. Apart from that, promotions increase consumer reach, consumers who buy products, and support the local government provides. Then, FGDs were carried out to solve the above problems and empower the community and informants to work together in developing businesses at Widarakandang Orchid. After holding counseling together with the target, the follow-up plan to be carried out to support business development at Widarakandang Orchid is to adopt the benchmarking results carried out by researchers and invite the surrounding community to work together in increasing the production and quality of orchid plants to meet market demand at Widarakandang Orchid.*

**Keywords:** *orchid, benchmarking, business development*

## PENDAHULUAN

Anggrek adalah kelompok dari keluarga Orchidaceae. Keluarga ini adalah salah satu keluarga bunga terbesar, dengan sekitar 43.000 spesies dari 750 generasi yang berbeda, ada sekitar 5.000 spesies yang ditemukan di Indonesia. Pada tanaman hias, anggrek merupakan tumbuhan berbunga yang memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki banyak penggemar. Nilai ekonomi anggrek juga terus berkembang berbeda dengan vegetasi yang berbeda seperti krisan dan mawar. Permintaan pasar terus menerus baik di dalam maupun di luar negeri. Bunga anggrek dapat dipanen dan disediakan dengan tiga cara, yaitu: bunga muda untuk benih, bunga dewasa untuk tanaman hias dan sebagai bunga produksi.

Anggrek merupakan salah satu komoditas tanaman hias (florikultura) yang memiliki nilai ekonomis untuk ditingkatkan karena anggrek memberikan kontribusi yang besar terhadap bisnis perdagangan

florikultura di Indonesia. Anggrek menyumbang pemasukan yang cukup besar bagi pelaku bisnis dan devisa untuk negara. Namun kebutuhan nasional akan tanaman anggrek masih belum tercukupi dari dalam negeri.

Jumlah produksi anggrek nasional pada tahun 2020 mencapai 11,68 juta batang, jumlah ini berkurang hingga 37,22% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 18,61 juta tangkai (BPS,2020). Pada saat produksi anggrek nasional turun, produksi anggrek di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meningkat. Ketersediaan anggrek di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meningkat pada tahun 2020 sekitar 11,76%. Hal ini dibuktikan dengan kuantitas produksi anggrek di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang sebesar 62.417 tangkai pada tahun 2019 kemudian meningkat menjadi 69.758 tangkai pada tahun 2020 (BPS, 2020).

Orang Indonesia sangat menyukai bunga anggrek karena tanaman ini merupakan salah satu tanaman hias yang sangat populer di Indonesia bahkan di dunia. Tanaman anggrek banyak diminati karena memiliki nilai estetika yang tinggi dalam hal bentuk, corak, warna, dan ukuran. Masyarakat termotivasi untuk membudidayakan anggrek karena tanaman ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi sehingga praktis untuk dijual.

Dari segi ekonomi, anggrek memiliki nilai jual yang cukup tinggi, mulai dari puluhan ribu hingga jutaan. Harga jual tanaman anggrek dipengaruhi oleh umur, jenis, mekar, daun, dan orisinalitas yang dimilikinya. Permintaan anggrek dari waktu ke waktu selalu konsisten, oleh karena itu masih banyak kemungkinan untuk dikembangkan. Untuk membuat bunga yang indah, sangat penting untuk mengikuti prosedur budidaya yang sesuai. Budidaya anggrek akan terus berkembang karena memiliki varietas dan keistimewaan tersendiri sebagai bunga tropis yang cukup menarik minat masyarakat (Andri, 2015).

Saat ini teknik perbanyakan anggrek terutama dilakukan dengan dua cara, yaitu cara konvensional dan kultur *in vitro*. Perbanyakan tanaman secara tradisional melalui berapa banyak proses. Pertama, perbanyakan generatif dengan biji. Biji anggrek sangat kecil dan tidak mengandung endosperm (cadangan makanan), sehingga perkecambahan di alam sangat sulit tanpa bantuan cendawan yang bersimbiosis dengan biji tersebut. Secara generatif, benih tanaman diperoleh dari benih hasil persilangan yang secara genetik heterozigot. Sehingga benih yang dihasilkan memiliki karakteristik yang tidak stabil dan beragam.

Berbeda dengan perbanyakan secara generatif, perbanyakan vegetatif dengan cara *splitting* (pemisahan anakan), pemotongan anak tanaman yang keluar dari batang (*stek*), dan pemotongan anak tanaman yang keluar dari tangkai bunga

(*keiki*) (Herliana et al., 2019). Perbanyakan vegetatif biasa diterapkan pada tanaman anggrek seperti *Dendrobium sp.*, *Oncidium sp.*, *Cattleya sp.*, dan *Cymbidium sp.*, pemotongan tanaman muda yang keluar dari batang seperti *Dendrobium sp.*, pemotongan tanaman muda yang keluar dari akar dan batangnya. bunga seperti *Phalaenopsis sp.*, yang kemudian ditanam ke dalam media yang sama seperti pakis, lumut sabut kelapa, arang, serutan kayu, dilanjutkan dengan kombinasi ubin atau batu bata. Perbanyakan vegetatif ini akan menghasilkan anak yang memiliki sifat genetik yang sama dengan induknya. Namun, perbanyakan vegetatif normal tidak praktis dan tidak menguntungkan untuk tanaman bunga potong, karena jumlah anakan yang dihasilkan dengan pendekatan ini sangat terbatas.

Untuk menghasilkan bunga yang mekar dalam jumlah yang banyak dan konsisten, dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang banyak pula. Oleh karena itu, peningkatan hasil mekar pada anggrek hanya dapat dicapai melalui perbanyakan tanaman yang efektif. Teknik budidaya *in vitro* melibatkan penumbuhan jaringan vegetatif seperti akar, daun, batang, kuncup dan jaringan generatif seperti bakal biji, embrio dan biji pada media buatan berupa cairan atau padat secara aseptik (bebas bakteri) (Dinas Pertanian dan Pangan Yogyakarta, 2020). Dengan teknologi ini dimaksudkan agar perbanyakan tanaman dapat dilakukan dengan cepat dan dalam jumlah yang banyak, serta sama dengan induknya. Meskipun kedua teknologi tersebut memiliki keunikan masing-masing, namun kita tetap harus menentukan teknologi mana yang lebih efektif untuk diterapkan dan mudah dipahami oleh petani atau masyarakat, sehingga kegiatan *Benchmarking* penting untuk dilakukan. Kegiatan ini merupakan suatu proses yang digunakan dalam manajemen untuk mengukur dan membandingkan suatu kinerja terhadap suatu kegiatan atau

kegiatan sejenis atau bagian atau organisasi lain yang sejenis baik secara internal maupun eksternal, dari hasil benchmarking kita dapat mengadopsi cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.

Kegiatan dari hasil benchmarking tersebut dapat diterapkan dan didistribusikan kepada masyarakat atau petani melalui kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga dapat memberdayakan masyarakat atau petani mengenai cara budidaya anggrek yang paling efektif dan dapat dilakukan oleh masyarakat atau petani itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan tujuan memperkuat perekonomian masyarakat atau petani secara produktif sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar dari usahatani anggrek.

Yogyakarta adalah salah satu kota yang berada di DIY dengan produksi anggrek tertinggi dengan kenaikan produksi paling tinggi diantara kabupaten/kota lainnya yang ada di DIY. Tercatat dari peningkatan produksi anggrek di Kota Yogyakarta tahun 2020 meningkat sebesar 22% dibanding tahun 2019 (BPS, 2022). Kendala yang dihadapi dalam mendorong pengembangan anggrek diantaranya adalah sistem produksi yang masih tradisional, kualitas produk yang belum maksimal, dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sebenarnya masih dapat ditingkatkan serta persoalan kelembagaan pembudidaya anggrek yang belum dapat mandiri.

Kelurahan Muja Muju merupakan wilayah yang berada di Kemantren Umbulharjo. Di Kelurahan Muja Muju terdapat suatu usaha pertanian dalam hal ini adalah usaha tanaman anggrek. Usaha anggrek ini mempunyai lebih 1.000 tanaman dengan jenis anggrek yang ada seperti *Phalaenopsis*, *Dendrobium*, *Vanda*, *Arachnis*, *Grammatophylum*, *Ascocentrum*, *Coelogyne*, serta *Cattleya*. Kendala yang ada dalam usaha anggrek ini berupa belum

menemukan teknologi yang efektif saat perbanyak tanaman anggrek dengan skala yang besar, selain itu dalam usaha anggrek ini belum melakukan inovasi dalam kegiatan pemupukan pada tanaman anggrek yang dibudidayakan, sehingga kualitas dan produksi tanaman yang dihasilkan belum maksimal. Seperti yang kita ketahui, bahwa pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono, 2013).

Tanaman anggrek merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dimana tanaman ini memiliki bentuk bunga yang menarik, corak warna yang berbeda, dan pola bunga yang terus berkembang dan dapat bertahan lama (Kharifah, 2019). Hal ini membuat tanaman anggrek menjadi bisnis yang sangat menjanjikan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengkaji tentang Pengembangan Usaha Anggrek (*Orchideaceae*) sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus anggrek Widarakandang di Kelurahan Muja Muju, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui teknologi budidaya yang diterapkan dalam pengembangan usaha di Anggrek Widarakandang dan mendesain model pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha anggrek di Desa Muja Muju.

## **METODE**

Pelaksanaan penelitian tugas akhir dilaksanakan pada Bulan Januari s/d Juni 2022. Pelaksanaan penelitian tugas akhir dilaksanakan di Kelurahan Muja Muju, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kajian menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan berupa data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif pada 13 informan. Analisis data menggunakan tabulasi dari hasil *Benchmarking* (membandingkan) aspek teknologi inovasi dan *benchmarking* aspek potensi dan peluang pasar dengan usaha serupa yang dianggap lebih maju. Lokasi pembanding yaitu CV Keboen Kita. Keunggulan dari usaha pembanding tersebut dapat diterapkan atau diadaptasikan pada lokasi kajian sebagai upaya pengembangannya. Model rencana pengembangan dilakukan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

Desa Muja Muju berada pada ketinggian 114 mdpl dengan suhu rata-rata 28<sup>o</sup> C. Kelurahan Muja Muju memiliki luas tanah kering ± 119,85 Ha, dengan rincian penggunaan lahannya adalah 60,66 Ha untuk tempat tinggal penduduk dan 59,19

untuk pekarangan, berdasarkan data tersebut, lahan pekarangan milik masyarakat masih bisa dimanfaatkan untuk budidaya tanaman anggrek, karena budidaya tanaman anggrek tidak perlu membutuhkan lahan yang luas. Kelurahan Muja Muju memiliki penduduk berjumlah 10.820 jiwa, yang terdiri dari 5.317 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 5.503 jiwa berjenis kelamin perempuan.

### Aspek Teknis

Aspek teknis adalah suatu aspek dalam kegiatan budidaya tanaman yang berkenaan dengan proses budidaya pada tanaman itu sendiri, dalam penelitian ini ada beberapa aspek teknis yang diterapkan untuk budidaya tanaman anggrek, seperti media tanam, bibit anggrek, lokasi dan iklim, penyiraman, pemberian pupuk/nutrisi, pengendalian hama dan penyakit, intensitas cahaya, serta penyilangan tanaman anggrek. Hal tersebut yang dapat diuraikan Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Aspek Teknis

Teknis Budidaya	Anggrek Widarakandang	CV Keboen Kita	Keunggulan
Media Tanam	Menggunakan moss putih, akar kadaka, kayu kopi, pakis, dan arang. Untuk anggrek yang sudah remaja dan dewasa menggunakan arang kayu	Menggunakan moss putih, akar kadaka, kayu kopi, pakis, dan arang. Untuk anggrek yang sudah remaja dan dewasa menggunakan pakis cacah	Arang kayu punya kemampuan mengikat air yang baik, sedangkan untuk pakis cacah punya kemampuan drainase air yang baik
Pembibitan	Sudah memroduksi bibit botoln sejak lama dan bermitra dengan perusahaan anggrek dan para petani anggrek untuk mencukupi kebutuhan bibit tanaman anggrek	Sudah mulai memroduksi bibit botoln sejak 6 bulan yang lalu, selain itu juga memiliki beberapa channel untuk supply bibit tanaman anggrek. Bibit tanaman anggrek juga banyak diperoleh melalui FB	Anggrek Widarakandang sudah memroduksi bibit botoln sendiri sejak lama dan sudah bermitra dengan perusahaan anggrek dan beberapa petani. CV Keboen Kita memiliki cukup banyak channel dalam supply kebutuhan bibit tanaman anggrek, serta memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mencari bibit anggrek yang sesuai dengan permintaan dari pihak CV Keboen Kita.
Lokasi dan Iklim	Memiliki kebun di tengah kota dan milik sendiri. Akses lokasi mudah dijangkau. Beriklim	Berlokasi di Sleman dengan status lahan sewa jangka panjang. Prinsip mencari	-

<b>Teknis Budidaya</b>	<b>Anggrek Widarakandang</b>	<b>CV Keboen Kita</b>	<b>Keunggulan</b>
	tropis dan memiliki rata-rata suhu 28 <sup>0</sup> C	lokasi kebun adalah lokasi harus mudah dijangkau oleh masyarakat secara umum. Beriklim tropis dan memiliki rata-rata suhu 26 <sup>0</sup> C	
Penyiraman	1X sehari menggunakan selang	1X sehari menggunakan selang	-
Pemberian pupuk/Nutrisi pada tanaman (Pemupukan)	2X dalam seminggu, pemupukan menggunakan pupuk Gaviota dengan cara disemprot di pagi hari	1X dalam seminggu menggunakan pupuk Gaviota dengan cara disemprotkan, selain itu menggunakan pupuk bantal	CV Keboen Kita lebih inovatif dalam penggunaan pupuk pada tanaman anggrek
Pengendalian Hama Penyakit	Fungisida yang dipakai adalah Dithane M-45 selama seminggu sekali atau juga bisa disemprot setelah hujan. Pemberian insektisida dilakukan seminggu 2X. Insektisida yang dipakai adalah Alica dan Samite	Fungisida yang dipakai adalah Dithane M-45 selama seminggu 2X. Pemberian insektisida dilakukan seminggu 2X. Insektisida yang dipakai adalah Alica.	-
Intensitas Cahaya	Kebutuhan akan intensitas cahaya pada setiap jenis tanaman anggrek itu berbeda, idealnya adalah sebagai berikut : anggrek bulan ( <i>Phalaenopsis</i> ) idealnya 10-30%. Anggrek cattleya idealnya 20-30%. Anggrek oncidium idealnya 55-65%. Anggrek dendrobium idealnya 55-65%. Anggrek vanda idealnya 100%.	Kebutuhan akan intensitas cahaya pada setiap jenis tanaman anggrek itu berbeda, idealnya adalah sebagai berikut : anggrek bulan ( <i>Phalaenopsis</i> ) idealnya 10-30%. Anggrek cattleya idealnya 20-30%. Anggrek oncidium idealnya 55-65%. Anggrek dendrobium idealnya 55-65%. Anggrek vanda idealnya 100%.	-
Penyilangan Tanaman Anggrek	Anggrek Widarakandang sudah sejak lama melakukan kegiatan penyilangan tanaman anggrek dan melakukan budidaya tanaman anggrek secara kultur jaringan In-Vitro, selain itu Anggrek Widarakandang juga sudah memiliki beberapa jenis anggrek dari hasil karya persilangannya sendiri, serta sudah terdaftar dalam jenis anggrek silangan yang baru di Indonesia. Persilangan anggrek memanfaatkan dari koleksi anggrek yang berada di kebun, maupun yang diambil atau dibeli dari hutan	Penyilangan anggrek dilakukan dari koleksi tanaman yang berada di kebun CV Keboen Kita, yang kemudian nanti bijinya akan dibudidayakan secara In-Vitro	Anggrek Widarakandang sudah lebih maju dan berpengalaman dalam proses penyilangan dan pengembangan tanaman anggrek, selain itu Anggrek Widarakandang juga sudah memiliki beberapa jenis tanaman anggrek hasil karya sendiri yang sudah terdaftar di daftar persilangan anggrek baru di Indonesia

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2022

Dapat diketahui bahwa dari kedua usaha tersebut memiliki kelebihannya

masing-masing pada setiap bagiannya. Diketahui bahwa media tanam pada

anggrek yang sudah dewasa di Anggrek Widarakandang menggunakan arang kayu, sedangkan di CV Keboen Kita menggunakan pakis cacah. Perbedaan juga ditemukan pada cairan yang digunakan untuk proses *repotting*, Anggrek Widarakandang menggunakan *Atonik*, sedangkan CV Keboen Kita menggunakan Vit.B-1, akan tetapi kedua tempat usaha tersebut sama-sama membutuhkan pihak ketiga dalam pemenuhan kebutuhan bibit anggrek. Pemberian nutrisi atau pemupukan pada kedua tempat usaha sama-sama menggunakan *Gaviota* dengan cara disemprotkan pada tanaman, akan tetapi CV Keboen Kita juga menggunakan pupuk bantal pada koleksi tanaman anggreknya. Untuk pengendalian hama dan penyakit keduanya sama-sama menggunakan bahan kimia, yaitu produk Dithane M-45 untuk Fungisida dan Alica untuk Insektisida. Penyilangan tanaman anggrek di Anggrek Widarakandang sudah lebih berpengalaman dan lebih unggul, karena sudah memiliki

beberapa hasil persilangan sendiri yang sudah terdaftar dalam jenis anggrek silangan baru di Indonesia.

### Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan *Business Model Canvas*. *Business Model Canvas* (BMC) ialah suatu kerangka kerja yang membahas model bisnis yang disajikan dalam bentuk visual dengan hal tersebut mudah dipahami oleh pembaca. *Business Model Canvas* (BMC) dibagi menjadi sembilan model utama. Menurut Zulkarnain, et al. (2020) Business Model Canvas (BMC) dibagi menjadi sembilan model utama, kemudian dipisahkan menjadi komponen kanan (sisi kreatif) dan kiri (sisi logis). Rencana pengembangan usaha Anggrek Wirakandang dirancang dalam satu lembar *canvas*, berikut penjelasan dari sembilan elemen *Business Model Canvas* (BMC) yaitu :

Tabel 2. *Business Model Canvas* (BMC) Anggrek Wirakandang

<b>h. Key Patners</b>	<b>f. Key Resource</b>	<b>b. Value Proposition</b>	<b>d. Customer Relationship</b>	<b>a. Customer Segmen</b>
1. Bersinergi dengan pemerintah Desa Muja Muju 2. Tergabung dalam Gapoktan Muja Muju 3. Tergabung dalam Kagama Orchid 4. Bermitra dengan para petani anggrek di wilayah Yogyakarta serta wilayah sekitarnya	1. Memiliki kebun budidaya 2. Memiliki produk yang akan dijual 3. Melakukan produksi dan perawatan anggrek 3. Melakukan Promosi di media sosial (konten) 4. melakukan rekap database dan riset 5. Memiliki SDM yang terampil	1. bibit yang berasal dari botol yang diproduksi sendiri 2. Memiliki tanaman anggrek hybrid hasil dari rekayasa sendiri, sehingga menjadi jenis anggrek baru yang sudah	1. Adanya potongan harga dan pemberian harga khusus untuk para pelanggan 2. Konsultasi online offline 3. Membagikan informasi seputar anggrek di media sosial yang dimiliki	1. Pecinta tanaman hias terutama para kolektor tanaman anggrek 2. Untuk semua kalangan dan dari berbagai wilayah

<p>5. Bermitra dengan perusahaan anggrek</p> <p>6. Bermitra dengan KWT atau kelompok tani, BPP, dan masyarakat sekitar</p>	<p><b>g. Key Activities</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memproduksi bibit anggrek botol dengan cara kultur jaringan</li> <li>2. Budidaya tanaman anggrek mulai dari bibit hingga anggrek dewasa berbunga</li> <li>3. Melakukan persilangan anggrek</li> <li>4. Mengadakan pelatihan anggrek</li> <li>5. Bekerjasama dengan instansi dan EO dalam proses rental anggrek</li> <li>6. Mengikuti pameran</li> <li>7. Promosi di media sosial.</li> </ol>	<p>terdaftar.</p> <p>Anggrek</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Adanya pelatihan anggrek</li> <li>4. Melayani rental anggrek untuk beragam kegiatan</li> <li>5. Memiliki sangat banyak koleksi jenis anggrek</li> </ol>	<p><b>c. Channels</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media Sosial (WA, FB, IG, YouTube Tiktok)</li> <li>2. Pameran/event</li> <li>3. Tergabung dalam suatu wadah perkumpulan kolektor/ penjual/ petani tanaman anggrek</li> </ol>	
<p><b>i. Cost Structure</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi</li> <li>2. Perawatan</li> <li>3. Promosi</li> <li>4. Sarana dan Prasarana</li> <li>5. Tenaga Kerja</li> </ol>		<p><b>e. Revenue Streams</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjualan dari tanaman anggrek mulai dari bibit botol hingga dewasa</li> <li>2. Pelatihan anggrek</li> <li>3. Rental Anggrek</li> <li>4. Penjualan Pestisida dan Pupuk</li> <li>5. Penjualan Pot serta kebutuhan tanaman anggrek yang lain</li> </ol>		

Sumber: Olah Data Penelitian 2022

*Customer segments* (Segmen Pasar) berkaitan dengan orang-orang / sasaran yang dapat dijangkau untuk membeli dan berkunjung di Anggrek Widarakandang. Adapun segmen yang dimaksud adalah semua kalangan masyarakat dari berbagai wilayah. Untuk lebih khususnya lagi adalah para pecinta tanaman hias terutama para kolektor tanaman anggrek. *Value propositions* (Proposisi Nilai) berkaitan dengan nilai berupa kelebihan atau keunggulan produk yang ditawarkan untuk pelanggan/konsumen. Keunggulan yang dimiliki Anggrek Widarakandang adalah produk bibit yang berasal dari botol yang diproduksi sendiri dan tanaman anggrek *hybrid* hasil dari rekayasa sendiri, sehingga menjadi jenis anggrek baru yang sudah terdaftar. Anggrek Widarakandang juga sudah rutin sejak lama mengadakan

kegiatan pelatihan anggrek dengan para pecinta tanaman anggrek, yang nantinya para peserta akan diberikan sertifikat pelatihan anggrek. Daya tarik dari Anggrek Widarakandang yang lain adalah melayani rental anggrek untuk dekorasi gedung ataupun kantor seperti Bank, Hotel, selain itu juga dimanfaatkan untuk kegiatan besar lainnya, seperti resepsi pernikahan, wisuda, dan beragam kegiatan lainnya. *Channel* (Saluran) berkaitan dengan cara menjangkau pelanggan/konsumen. Media promosi yang digunakan Anggrek Widarakandang untuk mempromosikan dan memasarkan produk yang dimiliki agar lebih dikenal melalui media sosial seperti YouTube, Tik Tok, Facebook, dan Instagram, pemanfaatan Google Maps, komunitas pecinta dan kolektor anggrek, asosiasi tanaman anggrek, kegiatan

pelatihan anggrek, tergabung dalam poktan dan gapoktan, dari mulut ke mulut, mengikuti pameran, membuka kios di Pasar Tani. *Customer relationship* (Kemitraan Pelanggan) berkaitan dengan cara Anggrek Widarakandang untuk berkomunikasi dengan konsumen dan mau datang kembali yaitu melalui kontak WhatsApp untuk melayani konsultasi seputar anggrek, selain itu juga bisa mengupdate informasi terbaru melalui beragam sosial media yang ada, seperti YouTube, TikTok, Facebook, dan Instagram. Konsultasi seputar tanaman anggrek juga bisa dilayani secara offline (bertemu secara langsung), dengan cara langsung datang ke lokasi Anggrek Widarakandang. Selain itu untuk para pelanggan yang sudah sering membeli anggrek, ataupun sudah sangat dekat dan mengenal keluarga maupun tenaga kerja yang ada, biasanya akan diberikan potongan harga atau harga khusus. *Revenue streams* (Arus Pendapatan) berkaitan dengan cara untuk menghasilkan keuntungan dari *value proposition* di Anggrek Widarakandang. Anggrek Widarakandang mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan bibit botol, *seedling* (*single pot*), anggrek remaja, anggrek dewasa dan berbunga, pupuk, pestisida, pot anggrek, kegiatan pelatihan anggrek, rental anggrek, serta kebutuhan anggrek lainnya. *Key resources* (Sumberdaya Utama) berkaitan dengan hal penting yang harus Anggrek Widarakandang miliki agar dapat menjalankan *key activities* dan *value proposition*. Adapun sumberdaya yang dimiliki adalah lahan kebun untuk budidaya, produk yang akan dijual, produksi serta perawatan tanaman anggrek, mengumpulkan database para konsumen untuk di rekap serta digunakan untuk bahan riset, sarana media sosial untuk membuat dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika  $< 1$ , maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika  $= 1$ , maka

konten promosi serta informasi, serta SDM yang terampil. *Key activities* (Aktivitas Kunci) berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di Anggrek Widarakandang untuk menghasilkan *value proposition* yang ditawarkan. Kegiatan yang dilakukan adalah memproduksi bibit anggrek botolan dengan cara kultur jaringan, budidaya tanaman anggrek mulai dari bibit hingga anggrek dewasa berbunga, persilangan anggrek, mengadakan pelatihan anggrek, bekerjasama dengan instansi dan EO dalam proses rental anggrek, mengikuti pameran, serta promosi di media sosial. *Key partnership* (Menu Utama) berkaitan dengan menjalin hubungan dengan pihak lain untuk menjadi mitra. Kerja sama yang dapat dilakukan yaitu sinergi dengan pemerintah Desa Muja Muju, Gapoktan Muja Muju, Kagama Orchid, bermitra dengan para petani anggrek di wilayah Yogyakarta serta wilayah sekitarnya, bermitra dengan perusahaan anggrek, bermitra dengan KWT atau kelompok tani, BPP, dan masyarakat sekitar. *Cost structure* adalah biaya pengeluaran Anggrek Widarakandang untuk mengembangkan usahanya yaitu, biaya produksi, promosi, perawatan, sarana dan prasarana, dan tenaga kerja.

### Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram

Analisis kelayakan usaha jamur tiram selama 1 bulan. Berikut analisis kelayakan usaha jamur tiram di Anggrek Widarakandang :

#### 1) R/C Ratio

$$\begin{aligned} \text{R/C} &= \text{Hasil Penjualan} : \text{Total} \\ \text{Ratio} &= \text{Pengeluaran} \\ &= 60.170.000 : 27.516.000 \\ &= 2,186 \end{aligned}$$

Jika  $\text{R/C Ratio} > 1$ , maka usaha yang

usaha berada di titik impas (BEP) Didapatkan R/C Ratio sebesar 2.186 artinya bahwa usaha anggrek layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

## 2) Analisis Titik Impas

### a) BEP Unit

BEP Unit =  $\frac{\text{Total Biaya : Harga}}{\text{Jual Rata-Rata Anggrek Dewasa}}$   
=  $\frac{27.516.000}{120.000}$   
= 229 anggrek dewasa  
Semua biaya produksi akan tertutupi jika terjual anggrek dewasa minimal sebanyak 229 tanaman.

### b) BEP Harga

BEP =  $\frac{\text{Biaya Total Produksi :}}{\text{Jumlah Produk}}$   
=  $\frac{27.516.000}{1.375}$   
= 20.000  
Saat harga jual bibit anggrek Rp. 20.000, usaha tersebut tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian (impas).

## Aspek Sosial

Pemberdayaan masyarakat pada aspek sosial yaitu dengan melibatkan masyarakat, petani anggrek, maupun kolektor anggrek untuk dilakukan suatu bentuk kerja sama, sehingga nantinya semua pihak yang terlibat akan merasakan keuntungan yang sama serta mendapatkan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Pemberdayaan pada aspek sosial yaitu berkaitan dengan model pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan kedepannya dan tidak bertentangan secara adat istiadat ataupun tata cara kehidupan masyarakat sekitar. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan masyarakat, petani, dan kolektor anggrek untuk melakukan kerja sama dalam pembuatan pupuk organik cair,

harapannya produksi anggrek di Kota Yogyakarta maupun di Indonesia dapat meningkat, masyarakat binaan dapat menjual ataupun menawarkan produk Pupuk Organik Cair di Anggrek Widarakandang serta wilayah sekitar dapat menjadi kawasan untuk budidaya tanaman anggrek. Dengan demikian dalam mendukung proses ini perlu adanya peran seorang Agrosociopreneur. Tugas seorang Agrosociopreneur disini yaitu sebagai dinamisator yang mengajak masyarakat untuk mengadakan perubahan dan pengembangan, serta sebagai fasilitator antara masyarakat dengan Anggrek Widarakandang.

Tabel 3. Aspek sosial

Parameter	Anggrek Widarakandang	CV Keboen Kita	Keunggulan
Partisipasi Masyarakat	Masyarakat sekitar, terutama ibu-ibu di sekitar lokasi tempat usaha mendukung dan turut serta dalam mengembangkan tanaman anggrek, hal tersebut dibuktikan dengan dibentuknya KWT Anggrek di wilayah Miliran	Belum ada	Anggrek Widarakandang sudah mampu mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi membudidayakan tanaman anggrek
Motivasi dari Pemilik Usaha dan Masyarakat	Pemilik usaha dan masyarakat yang diberdayakan memiliki motivasi masing-masing dengan tujuan untuk berbudidaya tanaman anggrek yang memiliki prospek keuntungan yang bagus	Belum ada	Anggrek Widarakandang dan masyarakat serta petani anggrek memiliki motivasi dan tujuan tersendiri, sehingga mampu bersinergi antara satu dengan yang lain
Menciptakan Suasana yang	Pihak Anggrek Widarakandang selalu mendukung kegiatan	Belum ada	Suasana yang nyaman dal melangsungkan kegiatan

Parameter	Anggrek Widarakandang	CV Keboen Kita	Keunggulan
Memungkinkan Berkembangnya Potensi atau Daya yang dimiliki Masyarakat	yang dilakukan oleh para petani anggrek yang sudah bermitra dengannya. Selain itu Anggrek Widarakandang senantiasa ikut membantu dan hadir di setiap kegiatan yang melibatkan Poktan ataupun Gapoktan di wilayah Muja Muju. Apabila Anggrek Widarakandang membuka stand, nantinya dari pihak masyarakat juga bisa menitipkan produk jualannya di stand milik Anggrek Widarakandang		usaha, terutama di bagian jual beli, membuat semua pihak menjadi semangat dan terus optimis dalam menjalankan masing-masing usahanya, serta turut saling membantu dalam kegiatan memasarkan suatu produk milik petani ataupun masyarakat

Sumber: Olah Data Penelitian 2022

Dapat diketahui bahwa Anggrek Widarakandang unggul dalam semua parameter aspek sosial dibanding CV Keboen Kita. Anggrek Widarakandang sudah mampu mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi membudidayakan tanaman anggrek. Selain itu Anggrek Widarakandang dan masyarakat serta petani anggrek memiliki motivasi dan tujuan tersendiri, sehingga mampu bersinergi antara satu dengan yang lain. Suasana yang nyaman dal melangsungkan kegiatan usaha, terutama di bagian jual beli, membuat semua pihak menjadi semangat

dan terus optimis dalam menjalankan masing-masing usahanya, serta turut saling membantu dalam kegiatan memasarkan suatu produk milik petani ataupun masyarakat.

### Kemitraan

Kemitraan sendiri memiliki arti kerja sama dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kemitraan dilakukan antara dua pihak atau lebih, guna mendapatkan keuntungan kepada masing-masing pihak yang terlibat.

Tabel 4. Aspek sosial (kemitraan)

Nama Mitra	Pola Kemitraan	Berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Kemudahan Akses
Dinas Pertanian Kota Yogyakarta dan BPP	Pembinaan dan Pendampingan	Berpengaruh	Mudah diakses
Pemerintah Desa Muja Muju Gapoktan Muja Muju dan Asosiasi Anggrek	Perizinan Usaha Pemasaran, Pemberdayaan, Pendampingan	Berpengaruh Berpengaruh	Mudah diakses Mudah diakses
Perusahaan Anggrek Eka Karya Petani Anggrek	Sub kontak Sub kontak	Berpengaruh Berpengaruh	Mudah diakses Mudah diakses
Instansi Pendidikan dan Penelitian	Pendidikan	Berpengaruh	Mudah diakses

Sumber: Olah Data Penelitian 2022

Dapat disimpulkan, bahwa Anggrek Widarakandang sudah bermitra dengan berbagai pihak, di antaranya adalah sebagai berikut, Dinas Pertanian dan BPP, Pemerintah Desa Muja Muju, Gapoktan Muja Muju dan Asosiasi Anggrek, Perusahaan anggrek Eka Karya, beberapa petani anggrek, serta dengan Instansi

Pendidikan dan Penelitian. Berdasarkan data dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemitraan yang ada di Anggrek Widarakandang semuanya berpengaruh dan mudah untuk diakses.

### Desain Pemberdayaan

Model pemberdayaan dalam pengembangan usaha di Anggrek budidaya jamur tanaman anggrek dan memproduksi pupuk organik secara mandiri, melalui penyuluhan tentang pembuatan dan penggunaan pupuk organik cair dari bahan ekstrak rumput laut *Sargassum sp.* Setelah diadakan penyuluhan bersama dengan sasaran, rencana tindak lanjut yang hendak dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan usaha di Anggrek Widarakandang adalah mengadopsi hasil *benchmarking* yang dilakukan oleh peneliti dan mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam memenuhi permintaan pasar anggrek, sehingga masyarakat dapat menawarkan dan menjualkan produknya di Anggrek Widarakandang. Adapun kegiatan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pertemuan rutin dan pelatihan tentang tanaman anggrek.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Usaha Anggrek (*Orchideaceae*) Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Anggrek Widarakandang, Kelurahan Muja Muju, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan teknologi ataupun aspek teknis di Anggrek Widarakandang sudah dilakukan dengan baik. Teknis kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah penggunaan teknologi kultur jaringan *in-vitro* untuk mengembang biakan bibit tanaman anggrek, penggunaan *green house* dalam proses budidaya, penyiraman tanaman secara rutin, pemupukan serta pengendalian hama yang rutin untuk dilakukan, dan memberikan perlakuan secara khusus kepada setiap masing-masing jenis anggrek. Sedangkan teknologi inovasi yang belum dimanfaatkan adalah, kurangnya inovasi pada produk pupuk yang digunakan, selain

Widarakandang yaitu dengan melibatkan masyarakat yaitu dengan kegiatan itu jarang sekali dilakukan kegiatan pemupukan menggunakan pupuk dengan bahan organik.

2. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh Anggrek Widarakandang dirancang menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada. Dalam mengembangkan usahanya, Anggrek Widarakandang berupaya untuk meningkatkan jumlah produksi, kualitas, bentuk produk ataupun jasa yang bisa dikembangkan, serta produksi secara berkelanjutan. Selain itu Anggrek Widarakandang juga berupaya untuk meningkatkan promosi dan menjangkau pasar seluas-luasnya untuk mendapatkan konsumen.
3. Model pemberdayaan dalam pengembangan usaha anggrek di Anggrek Widarakandang yaitu melibatkan para petani anggrek, masyarakat, kolektor anggrek dan perusahaan anggrek untuk menyediakan kebutuhan stok bibit ataupun tanaman anggrek yang dibutuhkan. Petani dan perusahaan anggrek tersebut akan memproduksi tanaman anggrek secara mandiri, kemudian akan dibeli oleh pihak Anggrek Widarakandang saat kekurangan stok. Selain itu para petani anggrek, masyarakat, serta kolektor tanaman anggrek bisa memproduksi pupuk organik secara mandiri, supaya bisa menekan biaya produksi, dapat meningkatkan kualitas dan produksi tanaman anggrek, serta dapat menambah penghasilan jika dijual secara umum.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan beberapa hal untuk dapat dipertimbangkan oleh tempat usaha Anggrek Widarakandang dalam proses pengembangan usahanya, di antaranya adalah :

1. Anggrek Widarakandang perlu meningkatkan jumlah produk dan kualitas pada tanaman yang ada dalam kebun

- budidaya, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar terhadap permintaan anggrek.
2. Anggrek Widarakandang perlu melakukan lebih banyak bermitra dengan para petani anggrek ataupun perusahaan tanaman anggrek, supaya dapat memenuhi kebutuhan stok tanaman anggrek yang dibutuhkan, selain itu menambah kemitraan juga berguna untuk mencari tempat usaha yang memiliki harga tanaman anggrek yang lebih terjangkau, sehingga bisa menekan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan.
  3. Anggrek Widarakandang perlu memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi masa kini, dengan tujuan melakukan promosi dan edukasi seputar tanaman anggrek, hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian calon konsumen untuk datang dan tertarik untuk membeli produk yang ada di Anggrek Widarakandang.
  4. Anggrek Widarakandang perlu menekan biaya produksi, dengan cara memanfaatkan pupuk organik sebagai alternatif pengganti pupuk kimia yang sering digunakan.

## PUSTAKA ACUAN

- Andri. 2015. Potensi Pengembangan Agribisnis Bunga Anggrek di Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal LPPM UNSRAT EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*. 2(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/9297/8871>
- BPS, 2020. Statistik Produksi Tanaman Florikultura (Hias). Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dwicaksono., Marsetyo, R. B., Bambang, S, & Liliya, D. S. 2013. Pengaruh Penambahan Effective Microorganisms pada Limbah Cair Industri Perikanan terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik. *Jurnal Sumberdaya Alam & Lingkungan*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Herliana, O., Harjoso, T., dan Rokhminasari, E. (2019). Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Melalui Introduksi Budidaya Anggrek *Dendrobium Sp* dengan Berbagai Jenis Media Tanam dan Aplikasi Pupuk Hayati Mikoriza di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(1), 9-17.
- Kharifah, Vera. 2019. *Cara Budidaya Tanaman Hias Anggrek yang Mudah Dicoba*. *Jurnal Pertanian*. 3(4). Bandung, Jawa Barat.
- Zulkarnain, Saputra, M. G., & Silvia, D. (2020). Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Pendekatan Business Model Canvas pada PT Pitu Kreatif Berkah. *Journal Industrial Servicess*, 56.